

**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN DAN KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN
METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE*, *EARNING AND CAPITAL
(RGEC)* DAN *ECONOMIC VALUE
ADDED (EVA)*
(Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2017)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**DEDE AYU LESTARI
NPM. 1551020016**

Jurusan : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN DAN KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN
METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE*, *EARNING AND CAPITAL
(RGEC)* DAN *ECONOMIC VALUE
ADDED (EVA)*
(Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**



Pembimbing I : Ahmad Habibi, S.E., M.E

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Kinerja keuangan adalah deskriptif dari perusahaan dalam memperoleh laba penghasilan melalui aktivitas-aktivitas bank. Dalam penilaian kinerja keuangan bank, dibutuhkan penilaian yang dapat menginterpretasikan yang sebenarnya kondisi bank tersebut. Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*). Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Terdapat Alternatif lain untuk mengukur kinerja keuangan, yaitu dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Konsep EVA merupakan alternatif yang tepat untuk mengukur kinerja bank dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai bank.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis penilaian kinerja keuangan dengan metode RGEC dan EVA pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017. Serta bagaimana RGEC dan EVA dilihat dalam perspektif Islam. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah menggunakan metode RGEC dan EVA pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017. Juga untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam mengenai metode RGEC dan EVA.

Teknis Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi masing-masing Bank Umum Syariah dengan metode pengumpulan data dokumentasi, dengan menyajikan uraian perhitungan RGEC dan EVA.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, 1. Secara keseluruhan, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2015-2017 yang telah dihitung menggunakan metode RGEC memperoleh predikat “Baik”. 2. Hasil keseluruhan perhitungan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah menggunakan metode EVA selama periode 2015-2017 menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah secara keseluruhan telah memiliki nilai tambah positif ($EVA > 0$), kecuali Maybank Syariah yang pada tahun 2017 memiliki nilai tambah negatif dikarenakan rendahnya laba perusahaan yang berpengaruh pada nilai NOPAT dan EVA. 3. Dalam menganalisis kinerja keuangan, manajemen harus memiliki prinsip-prinsip manajemen syariah, *Corporate Governance* harus mengintegrasikan aspek peraturan yang didasarkan pada syariah dan ajaran moral Islam sebagai intinya. Pada pendekatan EVA (nilai tambah ekonomi). Konsep nilai tambah lebih operasional disebut sebagai nilai tambah yang disyariatkan (*Shari'ate Value Added/SVA*). SVA adalah pertambahan nilai (*zaka*) material (baik financial, sosial dan lingkungan) yang telah disucikan, kesemuanya harus halal dan tidak mengandung *riba* (spiritual) serta *thoyib* (batin).

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah Indonesia, RGEC, EVA.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Leikol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kesehatan dan Kinerja Keuangan
Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan
Metode Risk Profile, Good Corporate Governance,
Earning and Capital (RGEK) dan Economic Value
Added (RGEK) (Studi Pada Bank Umum Syariah
Indonesia Periode 2015-2017)**

Nama Mahasiswa : Dede Ayu Lestari

NPM : 1551020016

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Habibi, S.E., M.E.

NIP. 197905142003121003

Muhammad Iqbal, M.E.I.

NIP. 198811042015031007

Ketua Jurusan

Erike Anggraeni, M.E. Sy.

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN DAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNING AND CAPITAL (RGE)* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2017"** disusun oleh **Dede Ayu Lestari** NPM: **1551020016**, Jurusan **Perbankan Syariah** telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal **Senin, 23 Desember 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.A.

Sekretaris : Agus Kurniawan, S.E., M.Ak.

Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

Penguji II : Ahmad Habibi, S.E., M.E.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Abdul Ghofur, M.S.I

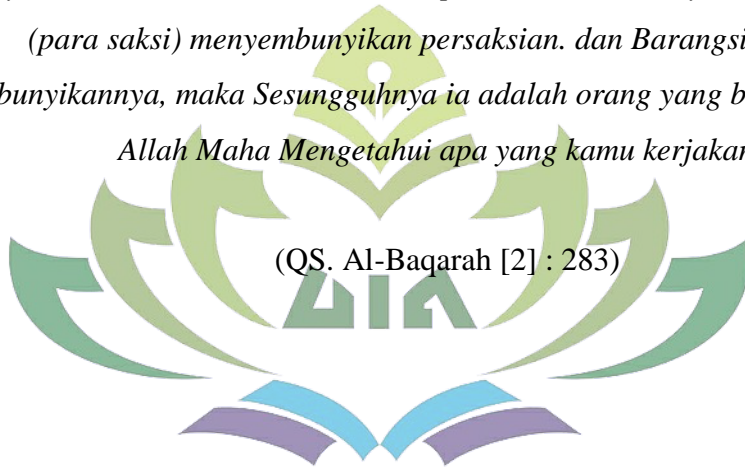
Hp: 08008012003121001

MOTTO

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Baqarah [2] : 283)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga dan syukur yang amat dalam, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku (Ayah dan Ibu), meskipun ayah sudah tak lagi disisiku, namun aku tetap yakin bahwa ayah selalu mendo'akankku dari kejauhan. Dan Ibu, beliau adalah tombak kesuksesanku. Semangat, do'a, dan nasihat beliau lah yang menjadi motivasi dalam setiap langkahku sehingga aku dapat mencapai semua ini.
2. Semua Keluargaku, yang telah memberikan kepercayaan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya.
3. Pembimbing 1 dan 2, yang telah memberikan ilmu dan nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Teman-Teman Seperjuanganku, khususnya PS kelas B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam belajar.
5. Sahabat terbaik saya Fatmawati yang selalu mensupport saya dalam belajar.
6. Teman, sahabat sekaligus pasangan saya Iliyas Hasanudin yang selalu membantu dan mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Teman magang terbaik saya Junaini Amaliya dan Yulia Prastika yang telah memberikan semangat dalam belajar.
8. Seluruh Karyawan Bank Syariah Mandiri Area Lampung yang telah memberikan banyak pelajaran selama magang.

9. Semua pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
10. Almamater kebangganku UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dede Ayu Lestari, lahir di Labuhan Maringgai, Lampung Timur, pada tanggal 14 Mei 1997, anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Ayahanda Suyadi (alm.) dan Ibunda Munadiyah. Riwayat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Matla'ul Anwar Bandar Lampung, berijazah pada tahun 2009. Menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Bandar Lampung, berijazah pada tahun 2012. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung dan berijazah pada tahun 2015. Lalu masuk perguruan tinggi diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2015 hingga sekarang pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2019

Dede Ayu Lestari

NPM.1551020016



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dede Ayu Lestari
NPM : 1551020016
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital (RGEC) dan Economic Value Added (RGEC) (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2017)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 20 November 2019
Penyusun

Dede Ayu Lestari
NPM.1551020016

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning And Capital* (RGEC) dan *Economic Value Added* (RGEC) (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2017)”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E, selaku pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Muhammad Iqbal, M.E.I. selaku pembimbing dua yang membantu meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.

4. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Kedua orang tua penulis (Suyadi & Munadiyah) serta keluarga, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhwa islamiyah.

Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2019

Dede Ayu Lestari

NPM: 1551020016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah	12
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	

A. Pengertian Bank	15
1. Bank Konvensional	16
2. Bank Syariah	16
B. Fungsi Bank	18
C. Bank Umum Syariah.....	19
D. Laporan Keuangan	20
E. Kinerja Keuangan	25
F. Rasio Keuangan	30
G. Metode RGEC.....	30
H. Metode EVA	34
1. Definisi <i>Economic Value Added</i> (EVA)	34
2. Tujuan dan Cara Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	35
3. Keunggulan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	37
4. Kelemahan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	38
I. Tinjauan Pustaka.....	39
J. Kerangka Pemikiran.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	46
B. Metode Pengumpulan Data.....	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	48
E. Metode Analisis Data.....	54
BAB IV PEMBAHASAN	

A. Gambaran Umum Penelitian.....	56
1. Bank Muamalat Indonesia	56
2. Bank Maybank Syariah.....	56
3. Bank Mega Syariah.....	57
4. Bank Syariah Mandiri	57
5. Bank BNI Syariah	58
B. Hasil Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	58
1. Hasil Analisis Data Masing-masing Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC.....	58
2. Hasil Analisis Data Masing-masing Bank Umum Syariah Menggunakan Metode EVA	65
C. Pembahasan.....	71
1. Pembahasan dan Hasil Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah menggunakan RGEC	71
2. Pembahasan dan Hasil Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah menggunakan EVA.....	82
3. RGEC dan EVA dalam Perspektif Islam	85
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	5
Tabel 2.1 Perbedaan Pokok antara Bank Konvensional dan Bank Syariah	18
Tabel 3.1 Matriks Penetapan Peringkat Profil Resiko (NPF)	49
Tabel 3.2 Matriks Peringkat Profil Resiko (FDR)	50
Tabel 3.3 Matriks Kriteria Penilaian Aspek <i>Good Corporate Governance</i>	51
Tabel 3.4 Matriks Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)	52
Tabel 3.5 Matriks Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROE).....	52
Tabel 3.6 Matriks Penetapan Peringkat Rentabilitas (BOPO).....	53
Tabel 3.7 Matriks Penetapan Peringkat Capital (CAR).....	54
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Bank Muamalat menggunakan RGEC	59
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Bank Maybank Syariah menggunakan RGEC	60
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Bank Mega Syariah menggunakan RGEC.....	61
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Bank Syariah Mandiri menggunakan RGEC	62
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Bank BNI Syariah menggunakan RGEC	63
Tabel 4.6 Hasil Pehitungan Kineja Keuangan Bank Umum Syariah menggunakan RGEC	64
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan NOPAT Bank Umum Syariah.....	66
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan <i>Invested Capital</i> Bank Umum Syariah.....	67
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan WACC Bank Umum Syariah.....	68
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan <i>Capital Charge</i> Bank Umum Syariah	69
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan EVA Bank Umum Syariah.....	70
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Rasio NPF Bank Umum Syariah (BUS)	71

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Rasio FDR Bank Umum Syariah (BUS).....	73
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Peringkat GCG Bank Umum Syariah (BUS)....	74
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah (BUS)	75
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) Bank Umum Syariah (BUS)	76
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan BOPO Bank Umum Syariah (BUS).....	76
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan CAR Bank Umum Syariah (BUS)	77
Tabel 4.19 Hasil Penilaian Bank Umum Syariah Menggunakan RGEC	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	45
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Analisis Penilaian Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning and Capital* (RGEC) dan *Economic Value Added* (EVA) (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2017)”. Sebelum penulis menguraikan pembahasan penelitian dengan judul tersebut, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan berbagai istilah yang terdapat pada penelitian ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Dalam penegasan judul ini akan dijelaskan secara umum cakupan penelitian serta membatasi arti kalimat dalam penulisan agar makna yang dimaksud dapat digambarkan dengan jelas.

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹
2. Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.²
3. Bank Umum Syariah (BUS) adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu

¹Departemen Pendidikan Indonesia, “Analisis”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 58.

²Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.³

4. Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital* (RGEC) adalah metode penelitian tingkat kesehatan bank sebagaimana yang telah disebutkan pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, bahwa Bank Umum wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan risiko. RGEC yaitu singkatan dari *Risk Profile, Good Cooperate Governance, Earnings* dan *Capital*.⁴
5. Metode *Economic Value Added* (EVA) adalah metode penelitian dengan menggunakan laba operasi setelah pajak dikurangi biaya modal (*cost of capital*) dari total modal yang digunakan untuk menghasilkan laba.⁵ Konsep EVA dalam penggunaannya mengakibatkan perusahaan untuk menitikberatkan pada struktur modal.

Jadi “Analisis Penilaian Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital* (RGEC) dan *Economic Value Added* (EVA) (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2017)” adalah suatu penelitian untuk menilai Kesehatan dan Kinerja Perbankan Syariah, yang dalam hal ini bank yang diteliti adalah Bank

³Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 2.

⁴Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

⁵Stewart G. Bennet, Joel M. Stern, *The Quest for Value: The EVA Management Guid* (New York: Horper Collins Publisher, 1991), h. 7.

Umum Syariah yang ada di Indonesia menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance, Earning and Capital* (RGEC) dan *Economic Value Added* (EVA).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan objektif

Secara objektif, penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia untuk dijadikan objek penelitian. Dikarenakan Bank Umum Syariah memiliki perkembangan yang lambat jika dibandingkan dengan bank konvensional di Indonesia.

2. Alasan subjektif

a. Pokok pembahasan penelitian ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bahasan tersebut juga merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, khususnya Analisis Kesehatan dan Kinerja Perbankan Syariah.

b. Penulis meyakini dapat menyelesaikan penelitian ini karena literatur dan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini tersedia di perpustakaan, jurnal, artikel, maupun di *website* resmi bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang sudah di audit dan dipublikasikan.

C. Latar Belakang Masalah

Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, mendefinisikan Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*financing*), sering disebut juga sebagai lembaga *intermediary*. Dalam fungsinya sebagai lembaga *intermediary* antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, selain menghimpun dana, bank juga harus menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit / pembiayaan.

Bank terbagi menjadi 2, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional ialah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Peraturan perundang-undangan tentang Perbankan Syariah diatur dalam UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan berdasarkan prinsip bagi

hasil. Kemudian UU No. 10 Tahun 1998, diperbaharui lagi dengan lahirnya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yakni bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁶

Tabel 1.1

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BUS	11	11	11	12	12	13	13	14
Jumlah Kantor	1.401	1.745	1.998	2.163	1.990	1.869	1.825	1.875
UUS	24	24	23	22	22	21	21	20
Jumlah Kantor	336	517	590	320	311	332	344	354
BPRS	155	158	163	163	163	166	167	167
Jumlah Kantor	364	401	402	439	446	453	441	495

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2019

Beroperasinya perbankan syariah di Indonesia sejak tahun 1992 merupakan fase awal dalam memperkenalkan kepada masyarakat suatu sistem yang mengaplikasikan mekanisme dan produk yang berlandaskan prinsip syariah serta menggunakan sistem bagi hasil, kehadiran bank syariah memperoleh tanggapan yang semakin baik di masyarakat. Perbankan syariah di Indonesia terus berkembang. Pada tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah, kini menurut laporan statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga Mei 2019, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) telah menjadi sebanyak 14 bank dengan jumlah kantor 1.881 kantor. Adapun

⁶Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 34.

jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) milik bank konvensional berjumlah 20 unit yang memiliki 370 kantor. Sementara jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mencapai jumlah 164 bank dengan sebaran di 507 kantor.⁷

Total aset industri perbankan syariah nasional pada tahun 2015 mencapai sebesar ± Rp.304,0 triliun, PYD sebesar ± Rp.218,7 triliun dan DPK sebesar ± Rp.236,0 triliun. Sedangkan rasio-rasio keuangan seperti NPF, ROA, BOPO, dan FDR relatif meningkat dibandingkan posisi 2014, kecuali rasio permodalan atau CAR yang mengalami penurunan dari 16,10% di tahun 2014 menjadi 15,02% pada tahun 2015.⁸

Adapun dasar hukum utama yang menjadi landasan berdirinya bank syariah adalah Al-Qur'an dan Hadits, tentu ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Bank Syariah. Salah satu ayat yang menjadi landasan hukum Bank Syariah terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi)

⁷Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juli-2019/SPS%15Juli%152019.pdf> (15 Juli 2019 pukul 19.34 WIB).

⁸Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Statistik Perbankan Syariah, 2015.

menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat tersebut bisa diambil satu poin penting yakni menyampaikan amanat. Dalam bank syariah baik pihak bank maupun nasabah harus menjaga amanah yang telah disepakati dalam akad sebelumnya hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan dan tetap berkegiatan ekonomi tanpa kecurangan atau kebohongan sedikitpun. Bisa dibilang harus terbuka dan transparan.

Perkembangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah harus disertai dengan peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat. Kualitas layanan tersebut dapat dilihat dari tingkat kesehatan Bank Umum Syariah atau Unit Usaha Syariah, karena pada dasarnya kegiatan utama dari perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan.

Pada perbankan syariah di Indonesia ada lima bank yang ditunjuk oleh Bank Indonesia sebagai Bank Syariah Devisa. Bank Devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers*, *cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum suatu bank non devisa dapat diberikan izin menjadi bank

devisa sesuai SK DIR No. 28/64/KEP/DIR tentang persyaratan bank umum non devisa menjadi bank umum devisa.⁹

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹⁰ Pengawasan terhadap kinerja keuangan bank perlu dilakukan untuk memantau operasional bank agar tetap sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Bank Indonesia (BI) sebagai pengawas perbankan, mengeluarkan peraturan Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS. Kemudian, sebagai penyempurnaan metode sebelumnya, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan cakupan penilaian terhadap empat faktor, meliputi Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*) atau disingkat dengan metode RGEC.

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor *Risk Profile* ialah *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate*

⁹Hani Hartati, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan; Bank Devisa dan Bank Non Devisa". (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.5 No. 2, 2017), h. 34-39.

¹⁰Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

Governance) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholders demi tercapainya tujuan perusahaan. Dan faktor ketiga adalah Rentabilitas (*Earning*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *Earnings* ialah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Terakhir adalah faktor permodalan (*Capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank, dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Analisis kinerja menggunakan rasio keuangan dianggap tidak dapat mewakili kepentingan para pemegang saham karena dalam metode tersebut tidak memperhitungkan biaya modal sendiri (ekuitas). Sehingga muncul penelitian dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*). Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stem Stewart & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. Konsep EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian ke upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan secara adil yang diukur dengan menggunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dari

struktur modal awal yang ada.¹¹ Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah para pemakai laporan keuangan seperti para investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pihak - pihak yang berkepentingan lainnya. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur EVA, tergantung dari struktur modal dari perusahaan. Metode EVA memiliki keunggulan yang tidak dimiliki metode lain, yaitu EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham, dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasional dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan didalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.

Beberapa penelitian pernah dilakukan sebelumnya untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan bank. Penelitian David Candra Musthofa¹² pada tahun 2017, dengan judul “Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia dengan Metode RGEC Periode 2012-2014”. Hasil penelitian menunjukkan predikat kesehatan Bank Umum Syariah Devisa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk periode 2012 memperoleh tingkat komposit 2, yang mencerminkan kondisi bank secara umum dikatakan Sehat. Pada periode 2013 memperoleh tingkat komposit 2, yang mencerminkan kondisi bank

¹¹Gatot Widayanto, *EVA/NITAMI Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan, Manajemen Usahawan Indonesia*, No. 4 Th. XXVI (1993), h. 6.

¹²David Candra Musthof, “Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia dengan Metode RGEC Periode 2012-2014”. (Skripsi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta, 2017).

secara umum dikatakan Sehat dan pada periode 2014, Bank Umum Syariah Devisa juga memperoleh tingkat komposit 2, yang mencerminkan kondisi bank secara umum dikatakan Sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2012-2014, tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Devisa berada dalam kategori Sehat.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh David Candra Mustofa, sehingga tahun yang diambil dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2015. Tetapi terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode analisis data dan sampel penelitian. Pada penelitian ini, metode yang akan dipakai ada 2, yaitu metode RGEC dan EVA. Serta sampel dalam penelitian ini adalah 5 Bank Umum Syariah telah mendapat izin dari Bank Indonesia untuk menjadi bank devisa, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia, PT. BNI Syariah, dan PT. Bank Syariah Mandiri. Alasan penelitian ini mengambil sampel Bank Umum Syariah Devisa adalah karena Bank Devisa merupakan Bank yang dapat melakukan transaksi internasional, yang tentunya lebih mudah dalam menyerap dan menyalurkan dana, baik dari luar maupun dalam negeri, akan tetapi risiko yang dihadapi Bank Devisa juga tentunya lebih tinggi dibanding bank non devisa dikarenakan banyak melibatkan mata uang asing dalam

operasionalnya. Sehingga dalam masalah kesehatan dan kinerja keuangan, Bank Devisa perlu untuk diteliti lebih lanjut.

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Penilaian Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning and Capital* (RGEC) dan *Economic Value Added* (EVA) (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2017)”.

D. Batasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kesehatan dan kinerja keuangan bank pada periode 2015-2017. Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk menjadi Bank Umum Syariah Devisa. Metode yang digunakan untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank adalah metode *Risk Profile*, *Good Corporate, Earnings, Capital* (RGEC), dan metode yang digunakan untuk menilai Kinerja Keuangan Bank adalah metode *Economic Value Added* (EVA).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis tingkat kesehatan dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate, Earnings, Capital* (RGEC) periode 2015-2017?

2. Bagaimana analisis tingkat kesehatan dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2015-2017?
3. Bagaimana *Risk Profile, Good Corporate, Earnings, Capital* (RGEC) dan *Economic Value Added* (EVA) jika dilihat dari perspektif Islam?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate, Earnings, Capital* (RGEC) periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui *Risk Profile, Good Corporate, Earnings, Capital* (RGEC) dan *Economic Value Added* (EVA) jika dilihat dari perspektif Islam.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

a. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mampu memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama.

2. Mampu mengembangkan serta menerapkan ilmu pengetahuan, agar dapat mengetahui sampai sejauh mana teori-teori yang sudah diterapkan sehingga hal-hal yang dirasa kurang dapat diperbaiki.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan pendekatan RGEC dan EVA.

2. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan masukan yang dapat membantu manajemen dalam upaya menjaga kinerja keuangan Bank.

3. Bagi Industri Perbankan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Bank lain yang untuk menganalisis kinerja keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya.¹³

Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

¹³Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (edisi revisi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3.

Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklarifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.

1. Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang dalam aktifitasnya baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dananya memberikan bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode.¹⁴ Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Syariah

Bank Syariah yaitu bank yang dalam aktifitasnya baik dalam menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.¹⁵ Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998, Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah menurut Pasal 1 ayat 13 Undang-undang

¹⁴Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), h. 2.

¹⁵*Ibid.* h. 3.

No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Tabel 2.1.
Perbedaan pokok antara bank syariah dan bank konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
a. Melakukan investasi-investasi yang halal saja. b. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. c. <i>Profit dan falah oriented.</i> d. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	a. Investasi yang halal dan haram. b. Memakai peringkat bunga. c. <i>Profit oriented.</i> d. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk debitur-kreditur.

Sumber: Muhammad Syafi'i Antonio (2001)¹⁶

B. Fungsi Bank

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

1) *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan.

Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2) *Agent of Development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi barang ataupun jasa.

¹⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 10.

Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of Services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.¹⁷

Khusus Bank Islam selain berfungsi sebagaimana tersebut diatas, juga dapat menghilangkan sistem bunga sehingga dapat menarik masyarakat, terutama para wirausaha muslim agar berani mengambil modal untuk usaha.

C. **Bank Umum Syariah**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank Islam atau Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas

¹⁷Totok Budisantoso dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 112.

pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹⁸

Kegiatan dari Perbankan itu sendiri baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah terdiri dari 3 kegiatan utama bank, yaitu:¹⁹

- a. Menghimpun dana (*Funding*);
- b. Menyalurkan dana (*Lending*);
- c. Memberikan jasa bank (*Service*).

Kemudian, bagi bank yang berprinsip syariah keuntungan bukan diperoleh dari bunga. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah yang berdasarkan hukum Islam. Di dalam Bank Syariah keuntungan biasa disebut dengan *Margin*, diperoleh dari akad *Murabahah* (Jual Beli), bagi hasil (*Nisbah*) dari akad *Mudharabah* dan *Musyarakah* (kerja sama), dan imbalan/upah (*Ujrah*) yang diperoleh dari akad *Qardh* (pinjaman) serta *Ijarah* (sewa-menyewa).²⁰

D. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut.

Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan bank dalam periode tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan gambaran

¹⁸Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 2.

¹⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 37.

²⁰*Ibid.* h. 15.

kegiatan operasional bank dalam periode tertentu. Laporan posisi keuangan memperlihatkan dari mana sumber dana bank dan kemana dana tersebut disalurkan. Berbeda dengan perusahaan lainnya, bank diwajibkan menyertakan laporan komitmen dan kontinjensi, yaitu laporan yang memberikan gambaran baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan.²¹

Laporan keuangan di samping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.²²

Tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:²³

- a. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan (perusahaan/bank) pada suatu saat tertentu.
- b. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil perusahaan/bank selama periode tertentu.
- c. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan/bank.

²¹Rivai, et al, *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 616.

²²Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 281.

²³Rivai, et al, *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 616.

- d. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan sesuai kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

Dalam praktiknya, pembuatan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, disamping pihak manajemen dan pemilik perusahaan itu sendiri. Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh bank adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Pemegang saham

Bagi pemegang saham, untuk melihat kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Dengan adanya laporan keuangan, akan dapat memberikan gambaran jumlah deviden yang akan diterima.

- 2) Pemerintah

Bagi pemerintah, berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan dan berkepentingan sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

- 3) Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang

²⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 282.

telah ditetapkan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

4) Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

5) Masyarakat luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada dari laporan keuangan.

Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, baik kehidupan individu maupun masyarakat. Islam menganjurkan orang bergerak dan giat beramal serta berusaha.

Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang-orang yang beriman dan mengerjakan segala perbuatan dengan sungguh-sungguh maka Allah akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi ini. Ini berarti, semakin bersungguh-sungguh seseorang dalam melaksanakan suatu amal atau pekerjaan maka akan mendapat hasil yang baik.

Dalam islam juga diatur bagaimana cara mencatat dan melaporkan hutang, yang dimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقُوكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu

itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Dari surat Al-Baqarah tersebut, dapat kita lihat barang siapa menyewakan (menghutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran tertentu dan dalam waktu yang tertentu pula. Sehubungan dengan itu Allah menurunkan ayat 282 sebagai perintah apabila mereka melakukan utang-piutang maupun muamalah dalam waktu tertentu, hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal ini untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu yang akan datang dengan cara pencatatan atau dalam laporan keuangan yang benar agar tidak menimbulkan keraguan seperti yang dianjurkan dalam islam.

E. Kinerja Keuangan

Kerja menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah melakukan sesuatu yang dilakukan. Sedangkan konsep kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang sinonimnya dalam bahasa inggris adalah *performance*. Istilah *performance* sering diindonesiakan sebagai performa. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh indikator-indikator suatu pekerjaan dalam kurun waktu tertentu.²⁵

²⁵Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 5.

Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya, maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari pekerjaannya.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.²⁶

Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja buruk bukan tidak mungkin para direksi akan diganti. Kinerja ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.²⁷

Kinerja keuangan dapat diukur melalui aktivitas analisa dan evaluasi laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu terkadang digunakan sebagai dasar dalam memprediksi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang.

Kesehatan atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa keuangan. Dengan mengetahuinya kondisi keuangan suatu bank dapat dijadikan oleh pihak-pihak berkepentingan digunakan dalam mengevaluasi kinerja bank dalam

²⁶Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

²⁷Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 282.

menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dan manajemen risiko.²⁸

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Menurut POJK Nomor 8/POJK.3/2014, Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di masa yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko

²⁸Rivai, et al, *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 705.

Bagi Bank Umum, dan ketentuan mengenai penerapan manajemen resiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak, antara lain diatur bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan mengguakan pendekatan Risiko baik secara individu maupun konsolidasi, dengan cakupan meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), Tata Kelola, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank. Menurut Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, Tingkat Kesehatan Bank, pengelolaan Bank, dan kelangsungan usaha Bank merupakan tanggung jawab penuh dari manajemen Bank. Oleh karena itu, bank memelihara dan memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan Manajemen Risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha, termasuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala terhadap Tingkat Kesehatan Bank dan mengambil langkah perbaikan secara efektif. Di lain pihak, Otoritas Jasa Keuangan mengevaluasi, menilai Tingkat Kesehatan Bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan.

Ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan secara umum, yaitu:²⁹

²⁹Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 3-4.

1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan

Hasil hitungan yang sudah diperoleh kemudian dibandingkan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini, analisis yang dilakukan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah melakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh bank tersebut.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau

masukannya agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

F. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang.

G. Metode RGEC

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan cakupan penilaian terhadap empat faktor, meliputi Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*).

Faktor-faktor penilaian yang digunakan dalam metode RGEC yaitu sebagai berikut:

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Penilaian faktor profil risiko

merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko inheren adalah penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 jenis risiko. Pada Profil Risiko ini ada rasio keuangan yang dipakai dalam bank syariah: *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam rasio NPF, semakin rendah rasio maka akan semakin baik tingkat kinerja suatu bank, sebaliknya semakin besar rasio NPF maka semakin buruk tingkat kinerja suatu bank.

b. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)

Definisi GCG menurut Bank Dunia adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balance*) dalam mencegah penyalahgunaan sumber daya dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. Skala pengukuran variabel adalah skala ordinal (pemeringkatan/rangking). Jadi, semakin besar peringkat yang diperoleh, menandakan bahwa bank tersebut memiliki tata kelola perusahaan yang baik.

Penilaian atas pelaksanaan GCG bagi bank umum syariah, dilakukan terhadap *self assesment* 11 (sebelas) aspek masing-masing bank yang telah dipublikasikan,³⁰ yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris,
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi,
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite,
- 4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah,
- 5) Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa,
- 6) Penanganan benturan kepentingan,
- 7) Penerapan fungsi kepatuhan,
- 8) Penerapan fungsi audit intern,
- 9) Penerapan fungsi audit ekstrn,
- 10) Batas maksimum penyaluran dana, serta
- 11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

c. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis bank. Laba merupakan hal yang sangat penting, dengan laba yang dihasilkan dari suatu kegiatan bisnis mengindikasikan bahwa kinerja yang telah dilakukan adalah

³⁰Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP, Tentang Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Umum, 2013.

baik dan dapat meneruskan kelangsungan hidup bisnis itu sendiri. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan *sustainability* (berkelanjutan) rentabilitas bank.

Pada rentabilitas ini ada rasio keuangan yang dipakai dalam bank syariah, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).³¹

Dalam rasio ROA dan ROE, semakin besar nilai rasio, maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Sedangkan dalam rasio BOPO, semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

d. *Capital* (Permodalan)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang

³¹Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 142.

dikeluarkan oleh bank. Saat ini permodalan bank berkisar sekitar 10-15 % dari aktiva operasional.³²

H. Metode EVA

EVA merupakan salah satu ukuran kinerja operasional yang dikembangkan pertama kali oleh G. Bennet Stewart Dan Joel M. Stren, yaitu seorang analis keuangan dari perusahaan Sten Stewart Dan Co pada tahun 1993.

Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). EVA/NITAMI adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.³³

1. Definisi *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.³⁴

Menurut Tandelilin, *Economic Value Added* adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai

³²*Ibid*, h. 157.

³³Amin Widjaja Tunggal, *Memahami Konsep EVA dan Value-Based Manajement* (Jakarta: Harvarindo, 2000), h. 15.

³⁴Iramani dan Febrian, "*Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*". (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 No. 1, 2005), h. 2.

tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

EVA adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas dikurangkan.³⁵

Dapat Disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur.

2. Tujuan dan Cara Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) yang diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga

³⁵Brigham Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 68.

akan mempermudah para pemakai laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur EVA, tergantung dari struktur modal dari perusahaan. Apabila dalam struktur modalnya perusahaan hanya menggunakan modal sendiri.

EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} - \text{Invested Capital})$$

Modal terdiri dari modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari para pemegang saham, dan utang dari para kreditur atau pemegang obligasi perusahaan. Besarnya tingkat biaya modal ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*) dari biaya modal sendiri (*cost of equity*) dan biaya utang setelah pajak sesuai dengan proporsi modal sendiri dan utang dalam struktur modal perusahaan.

Indikator Eva

Kriteria untuk menentukan nilai tambah perusahaan adalah sebagai berikut:³⁶

³⁶Yuricke dan Karuniawati, “Analisis *Economic Value Added*”. (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun, Vol. 2 No.1, September 2018), h. 66.

1. Bila $EVA > 0$, terjadi proses nilai tambah perusahaan, kinerja keuangan perusahaan baik.
 2. Bila $EVA = 0$, menunjukan posisi impas perusahaan karena semua laba yang ada digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditor maupun pemegang saham (laba yang dihasilkan habis oleh biaya modal).
 3. Bila $EVA < 0$, berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik atau tidak terjadi penciptaan nilai tambah diperusahaan karena dana yang tersedia tidak memenuhi harapan-harapan kreditor dan terutama pemegang saham.
3. Keunggulan *Economic Value Added* (EVA)

Terdapat beberapa keunggulan dalam EVA jika dibandingkan dengan pengukur kinerja konvensional lainnya. Beberapa diantaranya adalah:

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham, dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasional dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan didalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal,

mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.

3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasional sehari-hari.
4. Penggunaan EVA akan menghasilkan persepsi yang sama dalam membuat keputusan, khususnya keputusan jangka panjang dalam mengukur potensi nilai yang dapat diciptakan pada setiap pilihan strategi. EVA akan menghilangkan kesulitan yang ditimbulkan akibat penggunaan suatu ukuran keuangan dengan menghubungkan semua keputusan yang diambil pada satu tujuan yang sama yaitu bagaimana meningkatkan nilai EVA, sehingga EVA tidak memerlukan pembandingan.

Selain itu, keunggulan metode EVA adalah dengan diperhitungkannya beban biaya modal yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan perusahaan, baik biaya modal atas hutang maupun biaya modal atas ekuitas, sehingga EVA lebih akurat dalam menghitung nilai tambah (*value added*) yang diciptakan perusahaan.

4. Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Disamping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi, antara lain sebagai berikut:

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Terutama dalam perusahaan *gp-public* yang biasanya mengalami kesulitan dalam perhitungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur kuantitatif saja. Sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan harus diukur berdasarkan faktor-faktor kuantitatif dan kualitatif.
3. EVA menggambarkan penciptaan nilai pada tahun tertentu, artinya untuk perusahaan yang melakukan investasi yang tinggi, biaya modal lebih tinggi dari return, maka nilai EVA akan negatif selama beberapa tahun. Tetapi belum tentu kinerja perusahaan tersebut buruk. Dengan demikian, nilai EVA yang negatif dapat menyebabkan perusahaan tersebut menghindari untuk melakukan investasi.

I. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan peninjauan pustaka dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital*) dan EVA (*Economic Value Added*) (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2017)”.

1. Khisti Minarrohmah³⁷ pada tahun 2013, dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). (Studi pada PT. Bank Bank Central Asia, Tbk. Periode 2011-2013)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Bank Central Asia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank pada periode 2011-2013 secara keseluruhan sangat sehat.
2. Heidy Arrvida Lasta³⁸ pada tahun 2014, dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk priode 2011-2013)”. Hasil menunjukan bahwa predikat kesehatan bank pada priode 2011-2013 secara keseluruhan sehat. Faktor Risk Profile yang dinilai melalui NPL, IRR, LDR, LAR dan *Cash Ratio* secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor *Good Corporate Governance* BRI sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor *Earnings* atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA dan NIM mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya

³⁷Khisti Minarrohmah, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Periode 2010-2012)”. (Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, 2013).

³⁸Heidy Arrvida Lasta, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Periode 2011-2013)”. (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13 No. 2, 2014).

jumlah aset yang dimiliki BRI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BRI. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa BRI memiliki faktor Capital yang baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

3. Peneliti Evi Sari Priantini³⁹ pada tahun 2004, dengan judul “Kinerja Keuangan dan Lingkungan Strategik PT. Bank Mandiri Tbk. dengan Menggunakan Metode EVA dan Rasio Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk. dari tahun 2000-2002 menjadi lebih baik. Ini menunjukkan bahwa pihak manajemen PT. Bank Mandiri Tbk. telah mampu menciptakan nilai bagi investor, dan hasil analisis antara EVA dan rasio keuangan menunjukkan nilai yang sama.
4. Penelitian Wahyudi⁴⁰ pada tahun 2005, dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah Priode 2003-2004”. Hasil penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah tahun 2003 dan 2004 yang dihitung dengan menggunakan pendekatan nilai tambah menghasilkan nilai rasio yang lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan pendekatan laba rugi. Hal ini disebabkan adanya

³⁹Evi Sari Priantini, “Kinerja Keuangan dan Lingkungan Strategik PT. Bank Mandiri Tbk. dengan Menggunakan Metode EVA dan Rasio Keuangan”. (Skripsi pada Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2004).

⁴⁰Muhammad Wahyudi, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah”. (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2005).

perbedaan konstruksi dan konsep teori akuntansi kedua pendekatan tersebut.

5. Penelitian Hamidatul Imamah⁴¹ pada tahun 2005, dengan judul penelitian “kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. tahun 2003-2004 dengan menggunakan rasio keuangan EVA serta mencari pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap EVA. Rasio-rasio keuangan yang digunakan terdiri dari NPM, NIM, ROA, ROE, CAR, AUR (*Asset Utilization Ratio*)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. dari tahun 2003-2004 pada umumnya menjadi lebih baik. Analisis rasio keuangan dan EVA menunjukkan kinerja yang berbeda. Kinerja keuangan menurut rasio keuangan pada tahun 2004 lebih baik daripada tahun 2003 karena sebagian besar pengukur kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, akan tetapi jika dilihat dari EVA pada tahun 2004, kinerja keuangan kurang baik bila dibandingkan dengan tahun 2003 karena EVA mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2004 pendayagunaan sumber daya perusahaan menurun dari tahun 2003 bila ditinjau dari AUR, artinya Bank Mandiri mengalami penurunan kinerja dalam hal pengelolaan aset perusahaan.

⁴¹Hamidatul Imamah, “Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. tahun 2003-2004 dengan Menggunakan Rasio Keuangan EVA serta Mencari Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap EVA”. (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2005).

J. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti.

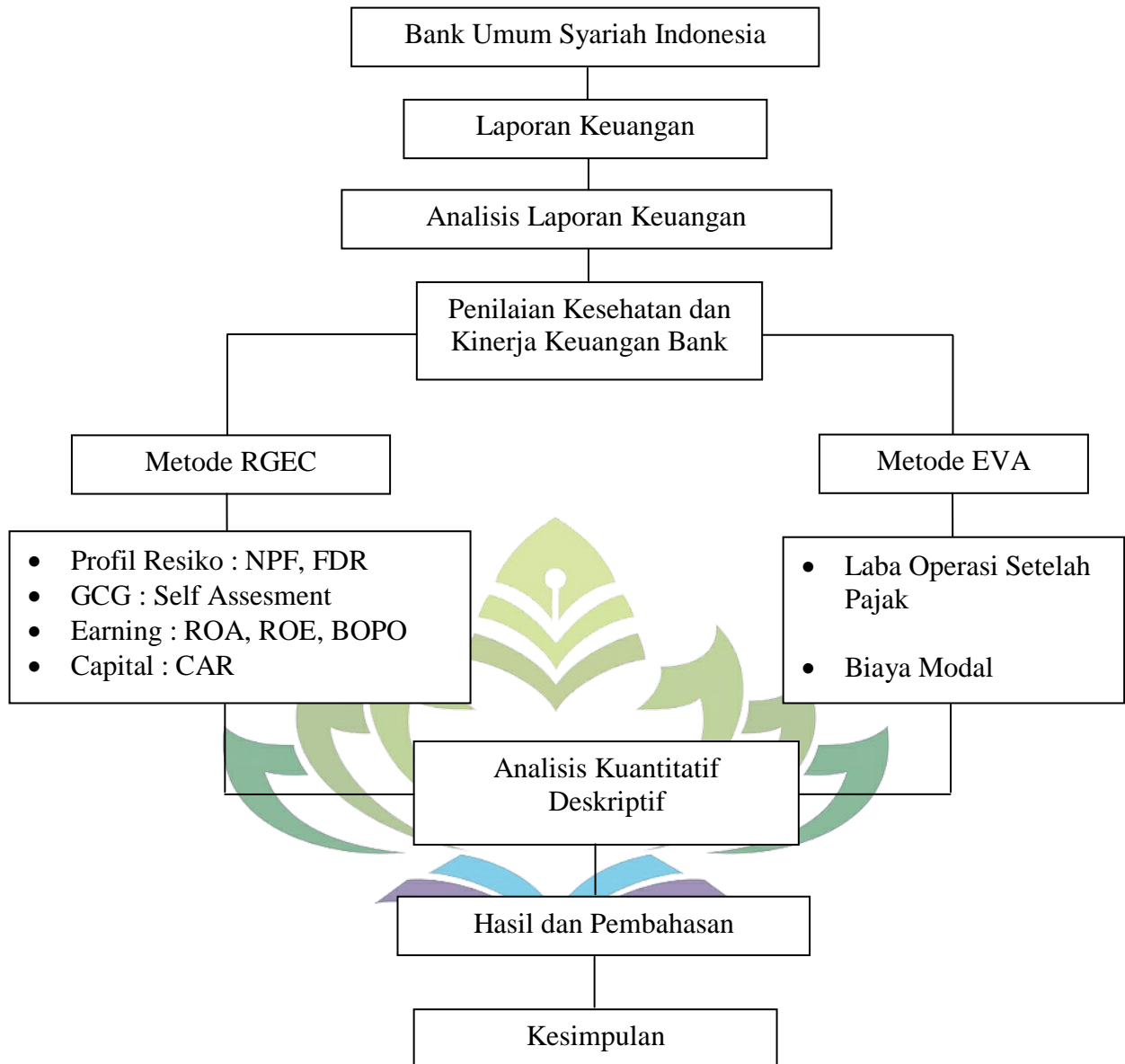
Bank Umum Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah. Dalam penelitian ini, Bank yang akan diteliti kesehatannya adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ditunjuk oleh Bank Indonesia sebagai Bank Devisa, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia, PT. BNI Syariah, dan PT. Bank Syariah Mandiri.

Penilaian tingkat kesehatan bank diperlukan untuk melihat seberapa baik kinerja suatu bank. Tingkat kesehatan bank dinilai melalui penilaian kuantitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas, aset, rentabilitas dan likuiditas.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam penelitian ini analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan Laporan Keuangan masing-masing bank yang akan diteliti menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* (RGEC) dan *Economic Value Added* (EVA).

Analisis metode RGEC menggunakan empat indikator yaitu, indikator *Risk Profile* diproksikan dengan rasio NPF dan FDR, indikator GCG tidak dapat diukur secara kuantitatif, namun peneliti melihat dari laporan GCG yang telah dibuat oleh bank serta untuk menilai apakah penerapan *self-assessment* dalam GCG telah sesuai dengan ketentuan syariah, indikator *Earning* diproksikan dengan rasio ROA, ROE dan BOPO, sedangkan untuk indikator *Capital* diproksikan dengan rasio CAR. Sedangkan analisis metode EVA dihitung menggunakan laba operasi setelah pajak dan biaya modal masing-masing bank yang akan diteliti.





Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Amine, El Didrian. *Economic Value Added Drivers and Leverages*, Grin Verlag, Jakarta, 2013.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Brigham, Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. 2015.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.
- Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Hamdani. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2016.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Muhammad. *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2015.
- Mulawarman, Aji Dedi. *Akuntansi Syariah Teori, Konsep dan Laporan Keuangan*. Jakarta: E Publishing. 2009.
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Statistik Perbankan Syariah. 2015.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Perwataatmadja, Kamaen. M. Syafe'i Antonio. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bakhti Wakaf. 1997.

- Rivai, dkk. *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Ronald, W. Hilton. *Managerial Accounting*. Singapore: Mc. Graw – Hill. 2009.
- Stewart, G. Bennet. dan JoeI M. Stern. *The Quest for Value: The EVA Management Guid*. New York: Horper Collins Publisher. 1991.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP Tahun 2013 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Umum.
- Suwiknyo, Duwi. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Syarif, Harahap Sofyan. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Tunggal, Amin Widjaja. *Memahami Konsep EVA dan Value-Based Manajement*. Jakarta: Harvarindo. 2000.
- V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.
- Widayanto, Gatot. *EVA/NITAMI Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Manajemen Usahawan Indonesia. Jakarta: No. 12. Th. XXVI. 1993.
- Wirawan. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.

2. Jurnal & Skripsi

- Arrvida Lasta, Heidy, et al. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 13 No. 2. 2014.
- Aziz, Azlina. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 1. Februari 2015.

Endah Triwahyuningtyas, Ismail. Analisis Kinerja Keuangan Syariah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Kinerja*. Volume. 1 Nomor. 1. 2015.

Fatoni, Hilman. Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Skripsi pada Program Studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2011.

Haikhal, Arinda. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Devisa dan Bank Umum Non Devisa Pendekatan Islamicity Performance Index. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2018.

Hartati, Hani. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan; Bank Devisa dan Bank Non Devisa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.5 No. 2. 2017.

Imamah, Hamidatul. Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2003-2004 dengan Menggunakan Rasio Keuangan EVA serta Mencari Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap EVA. Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. 2005.

Iramani dan Febrian. Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 No. 1. 2005.

Mentari Anggraini, et. al. Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume. 27 Nomor. 1. 2015.

Minarrohmah, Khisti. et al. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Periode 2010-2012). *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi*. Universitas Brawijaya Malang. 2013.

Nafisah, Fatatun. Analisis Kinerja Analisis Kinerja dengan Metode RGEC pada Bank Umum Syariah Periode 2012–2015. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Jember. 2016.

Nora Dahlya,” Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alternatif Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Sari Ayu Indonesia Palembang,” (Universitas Bina Darma: UBIDA, 2014).

Sari Priantini, Evi. Kinerja Keuangan dan Lingkungan Strategik PT. Bank Mandiri Tbk. dengan Menggunakan Metode EVA dan Rasio Keuangan. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. 2004.

Suyanti, Eni. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Intan Lampung. 2018.

Wahyudi, Muhammad. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah. Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2005.

3. Internet

Fathia Ahya Nur Iman dan Arry Widodo, “Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dengan metode Economic Value Added”. (On-line), tersedia di: (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jeb> Vol. 7 No. 1, Januari 2016).

Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2014 (On-line), tersedia di: http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2015_2017_0120112505.pdf.

Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2015 (On-line), tersedia di: http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2016_2016_0623125348.pdf.

Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2016 (On-line), tersedia di: http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2016_2017_0329202803.pdf.

Otoritas Jasa Keuangan. “Statistik Perbankan Syariah”. (On-line), tersedia di: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juli-2019/SPS%15Juli%152019.pdf>.

Otoritas Jasa Keuangan. “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2017”. (On-line), tersedia di: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-2017.aspx>.

4. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahunan PT. Maybank Syariah Tbk. tahun 2015.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Maybank Syariah Tbk. tahun 2016.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Maybank Syariah Tbk. tahun 2017.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Mega Syariah Tbk. tahun 2015.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Mega Syariah Tbk. tahun 2016.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Mega Syariah Tbk. tahun 2017.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tahun 2015.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tahun 2016.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tahun 2017.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tbk. tahun 2015.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tbk. tahun 2016.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tbk. tahun 2017.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Important Financial Data

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Dalam miliar Rupiah/ In billion Rupiah

Keterangan	Tahun Audit / Audit Year					Description
	2017	2016	2015*	2014*	2013*	
Neraca (Rp miliar)						
Balance Sheet (Rp billion)						
Total Aset	61,697	55,786	57,141	62,410	53,707	Total Assets
Total Aset Produktif	46,545	45,872	47,147	49,864	47,501	Earning Assets
Pembiayaan	41,288	40,010	40,706	42,865	41,612	Financing
Penempatan Surat Berharga	3,826	3,836	4,510	4,927	3,597	Securities
Penyeritaan	30	30	29	28	39	Placement
Dana Pihak Ketiga	48,687	41,920	45,078	51,206	41,790	Third Party Fund
Giro	5,573	3,900	4,872	5,051	5,279	Demand Deposits
Tabungan	12,929	11,939	12,454	14,768	11,871	Saving Deposits
Deposito	30,185	26,081	27,751	31,070	24,640	Time Deposits
Total Ekuitas	5,545	3,619	3,519	3,896	3,241	Total Equity
Laba Rugi (Rp.Miliar)						
Profit or Loss (Rp. Billion)						
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	3,710	3,801	4,949	5,215	4,334	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(2,541)	(2,302)	(2,854)	(3,352)	(2,163)	Third Parties' Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1,169	1,499	2,095	1,863	2,171	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	476	325	312	314	441	Other Operating Revenue
Penyisihan Penghapusan Aktiva	(8)	(47)	(253)	(173)	(663)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(1,614)	(1,709)	(2,011)	(1,853)	(1,656)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	43	86	167	150	293	Operating Income
Laba (Rugi) Non Operasional	17	31	(58)	(51)	(54)	Non Operating Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	60	116	109	99	239	Income Before Tax
Laba Bersih	26	81	74	59	165	Net Income
Rasio Keuangan Penting (%)						
Key Financial Ratio (%)						
Rasio Kecukupan Modal	13.62%	12.74%	12.00%	13.91%	14.05%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Tetap terhadap Modal	25.03%	48.02%	48.31%	48.05%	24.35%	Fixed Assets to Capital
Aset Produktif Bermasalah	3.79%	3.34%	3.87%	4.71%	3.63%	Non Performings Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	4.43%	3.83%	7.11%	6.55%	4.69%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2.75%	1.40%	4.20%	4.85%	1.56%	Non Performing Financing (NPF) Nett
Tingkat Pengembalian Aset	0.11%	0.22%	0.20%	0.17%	0.50%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0.87%	3.00%	2.78%	2.20%	11.41%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	2.48%	3.21%	4.09%	3.36%	4.64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.68%	97.76%	97.36%	97.33%	93.86%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	84.41%	95.13%	90.30%	84.14%	99.99%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5.10%	5.58%	5.10%	5.12%	5.10%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0.21%	0.18%	13.50%	2.59%	8.01%	Net Open Position (NOP)
*Restatement						

Lampiran 2

Laporan GCG Bank Muamalat Indonesia

Self Assessment GCG Individual Semester I 2015

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum cukup baik . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Self Assessment GCG Individual Semester I 2015

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum cukup baik . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

D. LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Entitas Utama : PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
 Periode Laporan : Semester I dan II tahun 2016

Self Assessment Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Semester I 2016

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau UK.

Self Assessment Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Semester II 2016

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau UK.

G. Self Assessment Penerapan Good Corporate Governance

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SE/OJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Bank diwajibkan untuk melakukan *self assessment* atas penerapan *Good Corporate Governance*.

Self assessment dilakukan terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu :

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
- Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
- Penanganan benturan kepentingan;
- Penerapan fungsi kepatuhan bank;
- Penerapan fungsi audit internal;
- Penerapan fungsi audit eksternal ;
- Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) ; dan
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *good corporate governance* dan pelaporan internal.

Self assessment implementasi GCG Bank Muamalat Indonesia semester I dan semester II di tahun 2017 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat *self assessment* GCG Bank Muamalat secara individual adalah 3 (tiga) dengan definisi peringkat yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Lampiran 3

Rasio Keuangan Mega Syariah Indonesia



Ikhtisar Kinerja



Rasio-rasio Keuangan

Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

	2017	2016	2015
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	22,19%	23,53%	18,74%
<i>Non Performing Financing (NPF) Gross</i>	2,95%	3,30%	4,26%
<i>Return on Assets (ROA)</i>	1,56%	2,63%	0,30%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	6,75%	11,97%	1,61%
<i>Net Imbalan (NI)</i>	6,03%	7,56%	9,34%
<i>Operational Efficiency Ratio (BOPO)</i>	89,16%	88,16%	99,51%
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	91,05%	95,24%	98,49%

IKHTISAR SAHAM DAN EFEK LAINNYA

Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank Mega Syariah tidak melakukan Penawaran Umum Saham atau penjualan obligasi/sukuk/obligasi konversi pada bursa manapun. Dengan demikian, tidak terdapat informasi terkait jumlah saham yang beredar; kapitalisasi pasar; harga saham tertinggi, terendah,

dan penutupan; volume perdagangan saham; jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*); tingkat bunga/imbalance dan tanggal jatuh temponya; serta peringkat obligasi/sukuk.



Lampiran 4

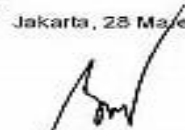
Laporan GCG Bank Mega Syariah Indonesia

Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance PT Bank Mega Syariah 2015

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian *self assessment* terhadap 11 faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* tersebut diatas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan pelaksanaan GCG Bank Mega Syariah periode tahun 2015 berada pada Peringkat 2 (dua).

Demikian Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2015 Bank Mega Syariah.

Jakarta, 28 Maret 2016


Ermy Haryanti
Direktur Utama


Yuwono Waluyo
Direktur


Mariana
Direktur


Mohammad Nuh
Komisaris Utama


Rachmat Maulana
Komisaris


Ari Prabowo
Komisaris

Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance PT Bank Mega Syariah 2016

10. Laporan tahunan dan laporan GCG telah disampaikan secara lengkap dan tepat waktu kepada pemegang saham dan kepada lembaga terkait (Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Lembaga Pameringkat di Indonesia (PT Pefindo), Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (Perbanas), 1(satu) Lembaga Penelitian dibidang Ekonomi dan Keuangan (LIPI), 1(satu) Majalah Ekonomi dan Keuangan (Info Bank) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

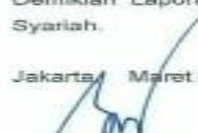
b. Faktor - faktor negatif aspek *governance outcome* Bank antara lain :


1. Masih terdapatnya beberapa pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku, namun Bank telah memonitor dan menindaklanjuti pelanggaran tersebut.
2. Masih perlu dilakukan peningkatan progress penyelesaian temuan.
3. Masih perlu dilakukan peningkatan dan penyempurnaan mekanisme penanganan pengaduan Nasabah.

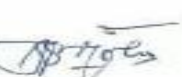
Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian *self assessment* terhadap 11 faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* tersebut diatas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan pelaksanaan GCG Bank Mega Syariah periode tahun 2016 berada pada Peringkat 2 (dua).

Demikian Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2016 Bank Mega Syariah.

Jakarta, Maret 2017


Ermy Haryanti
Direktur Utama


Yuwono Waluyo
Direktur


Mariana
Direktur


Mohammad Nuh
Komisaris Utama


Rachmat Maulana
Komisaris


Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian *self assessment* terhadap 11 faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* tersebut diatas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan pelaksanaan GCG Bank Mega Syariah periode tahun 2017 berada pada Peringkat 2 (dua).

Demikian Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2017 Bank Mega Syariah.

Jakarta, 20 Maret 2018



Emmy Haryanti
Direktur Utama



Yuwono Waluyo
Direktur



Marjaha
Direktur



Mohammad Nuh
Komisaris Utama



Rachmat Maulana
Komisaris



Nasaruddin Umar
Komisaris



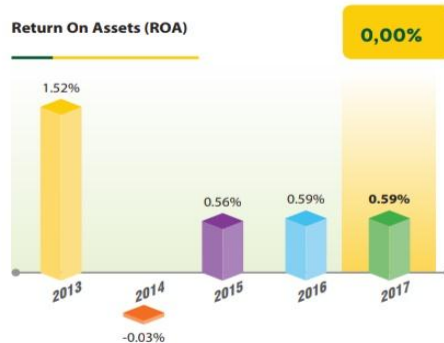
Rasio Keuangan Bank Mandiri Syariah Indonesia



Kinerja Rasio-Rasio Keuangan Penting

Rasio	2013	2014	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2017:2016 (%)
1 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/(CAR)	14.10%	14.12%	12,85%	14,01%	15,89%	13,20%
2 Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.91%	5.66%	5,28%	4,00%	3,65%	-8,75%
3 Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.93%	3.06%	5,08%	4,03%	3,50%	-13,15%
4 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.84%	3.04%	3,12%	2,76%	2,46%	-10,87%
5 NPF gross	4.31%	6.83%	6,06%	4,92%	4,53%	-7,93%
6 NPF net	2.28%	4.29%	4,05%	3,13%	2,71%	-13,42%
7 Return On Assets (ROA)	1.52%	-0.03%	0,56%	0,59%	0,59%	0,00%
8 Return On Equity (ROE)	44.58%	-3%	5,92%	5,81%	5,72%	-1,55%
9 Net Imbalan (NI)	7,25%	6,22%	6,54%	6,75%	7,35%	12,39%
10 Net Operating Margin (NOM)	1.54%	-0.07%	0,58%	0,64%	0,61%	-4,69%
11 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84.02%	100.6%	94,78%	94,12%	94,44%	0,34%
12 Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		22.05%	26,47%	29,43%	34,44%	17,02%
13 Financing to Deposit Ratio (FDR)	89.37%	82.13%	81,99%	79,19%	77,66%	-1,93%

Grafik Rasio Keuangan



Lampiran 6

Laporan GCG Bank Mandiri Syariah Indonesia

Laporan Pelaksanaan GCG 2015

XI. SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG

Sebagai wujud komitmen BSM terhadap Surat Edaran OJK No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG maka BSM secara rutin telah melaksanakan *self assessment* GCG.

Pelaksanaan *self assessment* GCG telah sesuai dengan SE OJK yang meliputi tiga aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Penilaian ketiga aspek *governance* tersebut dilakukan terhadap:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
6. Penanganan benturan kepentingan;
7. Penerapan fungsi kepatuhan;
8. Penerapan fungsi audit intern;
9. Penerapan fungsi audit ekstern;
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD); dan
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta pelaporan internal.

BSM telah menyampaikan hasil *self assessment* pelaksanaan GCG kepada OJK setiap semester. Pada semester I tahun 2015 dengan hasil penilaian 1 atau kategori predikat "sangat baik". Kesimpulan umum hasil *self assessment* semester I 2015 ada sebagai berikut:

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	1	Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Pada semester II 2015 hasil penilaian *self assessment* pelaksanaan GCG adalah 2 atau masuk dalam kategori "**baik**". Secara umum kesimpulan hasil *self assessment* semester II 2015 adalah sebagai berikut:

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

XI. SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG

Sebagai wujud komitmen BSM terhadap Surat Edaran OJK No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG maka BSM secara rutin telah melaksanakan *self assessment* Pelaksanaan GCG.

Pelaksanaan *self assessment* Pelaksanaan GCG telah sesuai dengan SE OJK yang meliputi tiga aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Penilaian ketiga aspek *governance* tersebut dilakukan terhadap:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
6. Penanganan benturan kepentingan;
7. Penerapan fungsi kepatuhan;
8. Penerapan fungsi audit intern;
9. Penerapan fungsi audit ekstern;
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD); dan
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta pelaporan internal.

BSM telah menyampaikan hasil *self assessment* pelaksanaan GCG kepada OJK setiap semester. Pada semester I tahun 2016 dengan hasil penilaian 1 atau kategori predikat "sangat baik". Kesimpulan umum hasil *self assessment* semester I 2016 adalah sebagai berikut:

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	1	Manajemen BSM telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang sangat memadai . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen BSM.

Pada semester II 2016 hasil penilaian *self assessment* pelaksanaan GCG adalah 1 atau masuk dalam kategori "sangat baik". Secara umum kesimpulan hasil *self assessment* semester II 2016 adalah sebagai berikut:

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	1	Manajemen BSM telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang sangat memadai . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen BSM.

Laporan Pelaksanaan GCG 2017



BSM telah menyampaikan hasil *self assessment* pelaksanaan GCG kepada OJK setiap semester. Pada semester I tahun 2017 dengan hasil penilaian 1 atau kategori predikat "sangat baik". Kesimpulan umum hasil *self assessment* semester I 2017 adalah sebagai berikut:

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	1	Manajemen BSM telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang sangat memadai . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen BSM.

Laporan Pelaksanaan GCG 2017



Pada semester II 2017 hasil penilaian *self assessment* pelaksanaan GCG adalah 1 atau masuk dalam kategori "sangat baik". Secara umum kesimpulan hasil *self assessment* semester II 2017 adalah sebagai berikut:

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	1	Manajemen BSM telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang sangat memadai . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen BSM.

Lampiran 7

Rasio Keuangan Bank BNI Syariah Indonesia

Sumber Daya Insani

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Lampiran



ARUS KAS

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	503	601	375	2.333	2.519
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(907)	71	(443)	(1.700)	(1.241)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-	501	497	-	1.000
Jumlah Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(404)	1.173	429	633	2.277
Kas dan Setara Kas Arus Kas, Awal Periode	1.593	1.187	2.363	2.820	3.446
Kas dan Setara Kas Arus Kas, Akhir Periode	1.187	2.363	2.820	3.446	5.727

RASIO KEUANGAN PENTING

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMI)	16,23%	16,26%	15,48%	14,92%	20,14%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,53%	1,61%	2,35%	2,43%	2,32%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,53%	1,62%	2,23%	2,44%	2,33%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,42%	1,50%	1,90%	2,28%	2,03%
Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	1,86%	1,86%	2,53%	2,94%	2,89%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Net)	1,13%	1,04%	1,46%	1,64%	1,50%
Coverage Ratio	91,27%	90,73%	84,51%	92,57%	85,73%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,37%	1,27%	1,43%	1,44%	1,31%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	9,65%	10,83%	11,39%	11,94%	11,42%
Net Imbalan (NI)	730%	8,15%	8,25%	8,32%	8,10%
Net Operating Margin (NOM)	-0,80%	0,47%	0,67%	1,01%	0,76%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,33%	89,80%	89,63%	86,88%	87,62%
Cost to Income Ratio (CIR)	83,15%	72,88%	71,06%	64,44%	55,74%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	16,33%	16,43%	19,41%	20,55%	23,23%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	97,86%	92,60%	91,94%	84,57%	80,21%
Current Account Saving Account (CASA)	55,95%	45,38%	46,15%	47,63%	51,60%

Lampiran 8

Laporan GCG Bank BNI Syariah Indonesia



- intervensi Pemegang Saham (pihak terkait/ pihak lainnya).
- g. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
Dengan terpenuhinya *governance structure* dan *governance process* pada kriteria ini, maka penerapan terhadap fungsi kepatuhan BNI Syariah memberikan hasil yang memadai.
 - h. Penerapan Fungsi Audit Intern
Dengan terpenuhinya *governance structure* dan *governance process* pada kriteria ini, maka telah terpenuhinya tugas dan tanggung jawab dari Audit Internal BNI Syariah secara memadai. Audit Internal BNI Syariah dalam melaksanakan auditnya telah memenuhi ketentuan independensi dan objektivitas pelaksanaan audit.
 - i. Penerapan Fungsi Audit Ekstern
Auditor bertindak obyektif dalam melakukan audit. Hasil audit dan manajemen *leader* telah menggambarkan permasalahan BNI Syariah yang signifikan dan disampaikan secara tepat waktu kepada OJK oleh KAP yang ditunjuk.
 - j. Batas Maksimum Penyaluran Dana
BNI Syariah telah menyampaikan secara berkala laporan tentang RMPD kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu.
 - k. Penerapan penyediaan dana oleh BNI Syariah kepada pihak terkait dan/ atau penyediaan dana besar telah memenuhi ketentuan yang berlaku tentang RMPD dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun penanaman/undangan yang berlaku serta memperhatikan kemampuan pemodal dan penyebaran/ diversifikasi portofolio penyediaan dana.
 - l. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan
BNI Syariah telah menyampaikan Laporan Tahunan, laporan pelaksanaan GCG kepada pihak terkait secara tepat waktu sebagaimana ditentukan oleh Undang-Undang dan telah menerapkan transparansi informasi mengenai produk dan penggunaan data pribadi nasabah.
2. Faktor-faktor negatif aspek *governance* BNI Syariah
 - a. Penerapan Fungsi Kepatuhan
Berdasarkan data yang terdapat pada laporan penerapan fungsi kepatuhan posisi Desember 2017, masih terdapat kondisi keterlambatan pelaksanaan. Untuk itu BNI Syariah akan melakukan perbaikan dengan meniadakan kepatuhan berkala terhadap kewajiban pelaporan kepada OJK.

Skor hasil penilaian GCG 5 tahun terakhir, termasuk skor penilaian GCG tahun 2017

Hasil penilaian *Self Assessment* data Kelola sesuai ketentuan RI/OJK dalam 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun	2017	2016	2015	2014	2013
Pangkat	2	2	2	2	2

Lampiran 9

Rasio Keuangan Bank Maybank Syariah Indonesia

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Analysis & Discussion

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
Good Corporate Governance

LAPORAN KEUANGAN AUDITED
Audited Financial Report

RASIO KEUANGAN Financial Ratios

Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah

	2017	2016	2015	2014	2013	
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIO
Rasio Kinerja						Performance Ratios
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	75,83%	55,06%	38,40%	52,13%	59,41%	Capital Adequacy Ratio
NPF gross	0,00%	43,99%	35,15%	5,04%	2,69%	NPF gross
NPF net	0,00%	4,60%	4,93%	4,29%	0,00%	NPF net
Return on Assets (ROA)	5,50%	-9,51%	-20,13%	3,61%	2,87%	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	-1,78%	-27,62%	-32,04%	6,83%	5,05%	Return on Equity (ROE)
Net Imbalan (NI)	8,79%	4,99%	6,54%	6,65%	5,61%	Net Yield
Net Operating Margin (NOM)	-26,47%	-19,96%	-32,92%	-1,46%	0,00%	Net Operating Margin (NOM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	83,36%	160,28%	192,60%	69,62%	67,79%	Operating Expenses to Operating Income
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	7,83%	24,24%	18,24%	15,56%	0,00%	Profit Sharing Financing to Total Financing
Financing to Deposit Ratio (FDR)	85,94%	134,73%	110,54%	157,77%	152,87%	Financing to Deposit Ratio (FDR)
KEPATUHAN						COMPLIANCE
Persentase Pelanggaran BMPD						Percentage of Legal Financing Limit Violation
Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Related Party
Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Third Party
Persentase Pelampauan BMPD						Percentage of Legal Financing Limit Exceedances
Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Related Party
Pihak tidak terkait	27,83%	113,93%	32,90%	0,00%	0,00%	Third Party
GWM Rupiah Primary						Statutory Reserves (GWM) Rupiah
GWM rupiah	6,72%	5,25%	5,70%	7,20%	5,57%	GWM rupiah
GWM valuta asing	2,86%	1,97%	1,23%	1,14%	0,00%	GWM foreign currency
Posisi Devisa Neto secara keseluruhan	1,30%	0,18%	8,03%	0,40%	0,55%	Net Open Position in overall

Lampiran 10

Laporan GCG Bank Maybank Syariah Indonesia

22. Kebijakan Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*) PT Bank Maybank Syariah Indonesia;
23. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi *Maybank Indonesia Financial Conglomeration*;
24. *Code of Ethics & Conduct* PT Bank Maybank Syariah Indonesia;

B. KESIMPULAN HASIL *SELF ASSESSMENT* PELAKSANAAN GCG BERDASARKAN *RISK BASED BANK RATING* (RBRR)

Berdasarkan *self assessment* dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBRR) posisi Juni 2015, peringkat GCG Bank adalah "3" atau "Cukup Baik". Peringkat ini sama dengan hasil *assessment* yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berdasarkan hasil pemeriksaannya yang terakhir untuk posisi pemeriksaan 31 Juli 2015. Selanjutnya berdasarkan *self assessment* posisi Desember 2015, peringkat GCG Bank tidak mengalami perubahan yaitu "3" atau "Cukup Baik".

19. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
20. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank;
21. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tanggal 1 April 2015 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2016 tanggal 12 Agustus 2016;
22. Anggaran Dasar PT Bank Maybank Syariah Indonesia berikut perubahannya;
23. Kebijakan Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*) PT Bank Maybank Syariah Indonesia;
24. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi *Maybank Indonesia Financial Conglomeration*;
25. *Code of Ethics & Conduct* PT Bank Maybank Syariah Indonesia;

B. KESIMPULAN HASIL *SELF ASSESSMENT* PELAKSANAAN GCG BERDASARKAN *RISK BASED BANK RATING* (RBRR)

Berdasarkan *self assessment* dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBRR) posisi Desember 2016, peringkat GCG Bank adalah "3" atau "Cukup Baik". Peringkat ini mengalami penurunan dari peringkat di posisi sebelumnya (posisi Juni 2016) yaitu "2" atau "Baik". Penurunan peringkat ini disebabkan karena masih adanya kelemahan pada beberapa faktor penilaian yang cukup mempengaruhi kinerja Bank secara keseluruhan.

19. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tanggal 1 April 2015 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2016 tanggal 12 Agustus 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
20. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank;
21. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.65/POJK.03/2016 tanggal 23 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
22. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum;
23. Anggaran Dasar PT Bank Maybank Syariah Indonesia berikut perubahannya;
24. Kebijakan Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*) PT Bank Maybank Syariah Indonesia;
25. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi *Maybank Indonesia Financial Conglomeration*;
26. *Code of Ethics & Conduct* PT Bank Maybank Syariah Indonesia;

B. KESIMPULAN HASIL *SELF ASSESSMENT* PELAKSANAAN GCG BERDASARKAN *RISK BASED BANK RATING* (RBBR)

Berdasarkan *self assessment* dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) posisi Desember 2017, peringkat GCG Bank adalah "2" atau "Baik". Secara keseluruhan Tingkat Kesehatan Bank semakin membaik ditandai dengan upaya penyelesaian permasalahan-permasalahan strategis yang telah menunjukkan hasil yang baik dan mampu meningkatkan kinerja Bank.

Lampiran 11

Perhitungan EVA Bank Umum Syariah Indonesia Sebelum Diolah

1) Bank Muamalat Indonesia

a) Tahun 2015

- i. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\ &= 108.910 - 34.418 \\ &= 74.492\end{aligned}$$

- ii. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Invested Capital} &= (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \\ &= 12.502.661 - 5.963.533 \\ &= 6.539.128\end{aligned}$$

- iii. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

- Tingkat Modal (D)
$$\begin{aligned}&= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{8.952.097}{12.502.661} \times 100\% \\ &= 0,72\end{aligned}$$
- *Cost Of Debt* (rd)
$$\begin{aligned}&= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\% \\ &= 0\end{aligned}$$
- Tingkat Ekuitas (E)
$$\begin{aligned}&= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{3.550.564}{12.502.661} \times 100\% \\ &= 0,28\end{aligned}$$
- *Cost Of Equity* (re)
$$\begin{aligned}&= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{74.492}{3.550.564} \times 100\%\end{aligned}$$

$$= 0,02$$

- Tingkat Pajak (Tax)
$$= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$
$$= \frac{34.418}{108.910} \times 100\%$$
$$= 0,32$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\} \\ &= \{(0,72 \times 0)(1 - 0,32) + (0,28 \times 0,02)\} \\ &= 0,01 \end{aligned}$$

iv. Menghitung *Capital Charged*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,01 \times 6.539.128 \\ &= 65.391,28 \end{aligned}$$

v. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= 74.492 - 65.391,28 \\ &= \mathbf{9.100,72} \end{aligned}$$

b) Tahun 2016

i. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\ &= 116.459 - 35.948 \\ &= 80.511 \end{aligned}$$

ii. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \\ &= 13.095.502 - 5.872.248 \\ &= 7.223.255 \end{aligned}$$

iii. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$WACC = \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

- Tingkat Modal (D) $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{9.476.756}{13.095.502} \times 100\%$
 $= 0,72$
- *Cost Of Debt* (rd) $= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$
 $= 0$
- Tingkat Ekuitas (E) $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{3.618.746}{13.095.502} \times 100\%$
 $= 0,28$
- *Cost Of Equity* (re) $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{80.511}{3.618.746} \times 100\%$
 $= 0,02$
- Tingkat Pajak (Tax) $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$
 $= \frac{35.948}{116.459} \times 100\%$
 $= 0,31$

$$\begin{aligned} WACC &= \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\} \\ &= \{(0,72 \times 0)(1 - 0,31) + (0,28 \times 0,02)\} \\ &= 0,01 \end{aligned}$$

iv. Menghitung *Capital Charged*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= WACC \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,01 \times 7.223.255 \\ &= 72.232,55 \end{aligned}$$

v. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= 80.511 - 72.232,55 \\ &= \mathbf{8.278,45}\end{aligned}$$

c) Tahun 2017

- i. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\ &= 60.268 - 34.153 \\ &= 26.115\end{aligned}$$

- ii. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Invested Capital} &= (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \\ &= 15.530.914 - 6.723.297 \\ &= 8.807.617\end{aligned}$$

- iii. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

- Tingkat Modal (D) $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{9.985.547}{15.530.914} \times 100\%$
 $= 0,64$
- *Cost Of Debt* (r_d) $= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$
 $= 0$
- Tingkat Ekuitas (E) $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{5.545.367}{15.530.914} \times 100\%$
 $= 0,36$
- *Cost Of Equity* (r_e) $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

$$= \frac{26.116}{5.545.367} \times 100\%$$

$$= 0,005$$

- Tingkat Pajak (Tax) $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$

$$= \frac{34.153}{60.268} \times 100\%$$

$$= 0,57$$

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

$$= \{(0,64 \times 0)(1 - 0,57) + (0,36 \times 0,005)\}$$

$$= 0,002$$

iv. Menghitung *Capital Charged*

Dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

$$= 0,002 \times 8.807.618$$

$$= 17.615,232$$

v. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

$$= 26.115 - 17.615,232$$

$$= \mathbf{8.499,768}$$

2) Bank Maybank Syariah Indonesia

a) Tahun 2015

i. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

$$= 391.351 - 96.959$$

$$= 294.392$$

ii. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

$$= 1.030.055 - 247.127$$

$$= 782.928$$

iii. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$WACC = \{(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

- Tingkat Modal (D) $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{275.450}{1.030.055} \times 100\%$
 $= 0,27$

- *Cost Of Debt* (rd) $= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$
 $= 0$

- Tingkat Ekuitas (E) $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{754.605}{1.030.055} \times 100\%$
 $= 0,73$

- *Cost Of Equity* (re) $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{294.392}{754.605} \times 100\%$
 $= 0,39$

- Tingkat Pajak (Tax) $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$
 $= \frac{96.959}{391.531} \times 100\%$
 $= 0,25$

$$\begin{aligned} WACC &= \{(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)\} \\ &= \{(0,27 \times 0)(1 - 0,25) + (0,73 \times 0,39)\} \\ &= 0,285 \end{aligned}$$

iv. Menghitung *Capital Charged*

Dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

$$= 0,285 \times 782.928$$

$$= 223.134,48$$

- v. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

$$= 294.392 - 223.134,48$$

$$= \mathbf{71.257,52}$$

b) Tahun 2016

- i. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

$$= 114.574 - 19.191$$

$$= 125.356$$

- ii. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

$$= 915.348 - 299.954$$

$$= 615.394$$

- iii. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

$$\bullet \text{ Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{275.450}{915.348} \times 100\%$$

$$= 0,30$$

$$\bullet \text{ Cost Of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$= 0$$

$$\bullet \text{ Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{592.111}{915.348} \times 100\%$$

$$= 0,65$$

- *Cost Of Equity* (re) $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{125.356}{592.111} \times 100\%$
 $= 0,21$

- Tingkat Pajak (Tax) $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$
 $= \frac{19.191}{114.547} \times 100\%$
 $= 0,17$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\} \\ &= \{(0,30 \times 0)(1 - 0,17) + (0,65 \times 0,21)\} \\ &= 0,136 \end{aligned}$$

iv. Menghitung *Capital Charged*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,136 \times 615.394 \\ &= 83.693,584 \end{aligned}$$

v. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= 125.356 - 83.693,584 \\ &= \mathbf{41.662,416} \end{aligned}$$

c) **Tahun 2017**

i. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\ &= 71.493 - 81.278 \\ &= -9.785 \end{aligned}$$

ii. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Invested Capital} &= (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \\
 &= 988.943 - 332.864 \\
 &= 656.079
 \end{aligned}$$

iii. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

- $$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{405.293}{988.943} \times 100\% \\
 &= 0,41
 \end{aligned}$$

- $$\begin{aligned}
 \text{Cost Of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\% \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

- $$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{583.650}{988.943} \times 100\% \\
 &= 0,59
 \end{aligned}$$

- $$\begin{aligned}
 \text{Cost Of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{-9.785}{583.650} \times 100\% \\
 &= -0,017
 \end{aligned}$$

- $$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{81.278}{71.493} \times 100\% \\
 &= 1,14
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\} \\
 &= \{(0,41 \times 0)(1 - 1,14) + (0,59 \times (-0,017))\} \\
 &= -0,010
 \end{aligned}$$

iv. Menghitung *Capital Charged*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\
 &= -0,010 \times 656.079 \\
 &= -6.560,79
 \end{aligned}$$

- v. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\
 &= (-9.785) - (-6.560,79) \\
 &= \mathbf{-3.224,21}
 \end{aligned}$$

3) Bank Mega Syariah Indonesia

1) Tahun 2015

- i. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\
 &= 16.727 - 4.504 \\
 &= 12.223
 \end{aligned}$$

- ii. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Invested Capital} &= (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \\
 &= 1.808.811 - 861.008 \\
 &= 947.803
 \end{aligned}$$

- iii. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\text{WACC} = \{(\text{D} \times \text{rd})(1 - \text{Tax}) + (\text{E} \times \text{re})\}$$

$$\begin{aligned}
 \bullet \text{ Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{934.524}{1.808.811} \times 100\% \\
 &= 0,52
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \bullet \text{ Cost Of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\% \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

- $$\begin{aligned} \text{Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{874.287}{1.808.811} \times 100\% \\ &= 0,48 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} \text{Cost Of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{12.223}{874.287} \times 100\% \\ &= 0,01 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{4.504}{16.727} \times 100\% \\ &= 0,27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\} \\ &= \{(0,52 \times 0)(1 - 0,27) + (0,48 \times 0,01)\} \\ &= 0,005 \end{aligned}$$

iv. Menghitung *Capital Charged*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,005 \times 947.803 \\ &= 4.739,015 \end{aligned}$$

v. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= 12.223 - 4.739,015 \\ &= \mathbf{7.483,985} \end{aligned}$$

b) Tahun 2016

i. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

$$= 147.248 - 36.518$$

$$= 110.730$$

ii. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

$$= 1.715.779 - 568.656$$

$$= 1.147.123$$

iii. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

- Tingkat Modal (D) $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$

$$= \frac{653.978}{1.715.779} \times 100\%$$

$$= 0,38$$

- *Cost Of Debt* (rd) $= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$

$$= 0$$

- Tingkat Ekuitas (E) $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$

$$= \frac{1.061.801}{1.715.779} \times 100\%$$

$$= 0,62$$

- *Cost Of Equity* (re) $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

$$= \frac{110.730}{1.061.801} \times 100\%$$

$$= 0,10$$

- Tingkat Pajak (Tax) $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$

$$= \frac{36.518}{147.248} \times 100\%$$

$$= 0,25$$

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\} \\
 &= \{(0,38 \times 0)(1 - 0,25) + (0,62 \times 0,10)\} \\
 &= 0,062
 \end{aligned}$$

iv. Menghitung *Capital Charged*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\
 &= 0,062 \times 1.147.123 \\
 &= 71.121,626
 \end{aligned}$$

v. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\
 &= 110.730 - 71.121,626 \\
 &= \mathbf{39.608,374}
 \end{aligned}$$

c) Tahun 2017

i. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\
 &= 96.432 - 23.877 \\
 &= 72.555
 \end{aligned}$$

ii. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Invested Capital} &= (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \\
 &= 2.504.768 - 1.218.871 \\
 &= 1.285.897
 \end{aligned}$$

iii. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

$$\begin{aligned}
 \bullet \text{ Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.301.752}{2.504.768} \times 100\% \\
 &= 0,52
 \end{aligned}$$

- $$\begin{aligned} \bullet \text{ Cost Of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} \bullet \text{ Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang+Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{1.203.016}{2.504.768} \times 100\% \\ &= 0,48 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} \bullet \text{ Cost Of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{72.555}{1.203.016} \times 100\% \\ &= 0,06 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} \bullet \text{ Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{23.877}{96.432} \times 100\% \\ &= 0,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)\} \\ &= \{(0,52 \times 0)(1 - 0,25) + (0,48 \times 0,06)\} \\ &= 0,029 \end{aligned}$$

iv. Menghitung *Capital Charged*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,029 \times 1.285.897 \\ &= 37.291,013 \end{aligned}$$

v. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= 72.555 - 37.291,013 \\ &= \mathbf{35.263,987} \end{aligned}$$

4) Bank Syariah Mandiri

a) Tahun 2015

- i. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\ &= 374.126 - 84.550 \\ &= 289.576\end{aligned}$$

- ii. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Invested Capital} &= (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \\ &= 15.496.846 - 9.069.445 \\ &= 6.427.401\end{aligned}$$

- iii. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

• Tingkat Modal (D) $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$


$$\begin{aligned}&= \frac{9.883.107}{15.496.846} \times 100\% \\ &= 0,64\end{aligned}$$

• *Cost Of Debt* (r_d) $= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$

$$= 0$$

• Tingkat Ekuitas (E) $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$

$$\begin{aligned}&= \frac{5.613.739}{15.496.846} \times 100\% \\ &= 0,36\end{aligned}$$

• *Cost Of Equity* (r_e) $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

$$\begin{aligned}&= \frac{289.576}{5.613.739} \times 100\% \\ &= 0,06\end{aligned}$$

• Tingkat Pajak (Tax) $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$

$$= \frac{84.550}{374.126} \times 100\%$$

$$= 0,23$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\} \\ &= \{(0,64 \times 0)(1 - 0,23) + (0,36 \times 0,06)\} \\ &= 0,022 \end{aligned}$$

iv. Menghitung *Capital Charged*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,022 \times 6.427.401 \\ &= 141.402,822 \end{aligned}$$

v. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= 289.576 - 141.402,822 \\ &= \mathbf{148.173,178} \end{aligned}$$

b) Tahun 2016

i. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\ &= 434.704 - 109.290 \\ &= 325.414 \end{aligned}$$

ii. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \\ &= 17.625.234 - 10.593.299 \\ &= 7.031.935 \end{aligned}$$

iii. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

- Tingkat Modal (D) $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$

$$= \frac{11.232.797}{17.625.234} \times 100\%$$

$$= 0,64$$

- *Cost Of Debt* (rd) $= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$

$$= 0$$

- *Tingkat Ekuitas* (E) $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang+Ekuitas}} \times 100\%$

$$= \frac{6.392.437}{17.625.234} \times 100\%$$

$$= 0,36$$

- *Cost Of Equity* (re) $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

$$= \frac{325.414}{6.392.437} \times 100\%$$

$$= 0,05$$

- *Tingkat Pajak* (Tax) $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$

$$= \frac{109.290}{434.704} \times 100\%$$

$$= 0,25$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)\} \\ &= \{(0,64 \times 0)(1 - 0,25) + (0,36 \times 0,05)\} \\ &= 0,018 \end{aligned}$$

iv. Menghitung *Capital Charged*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,018 \times 7.031.935 \\ &= 126.574,83 \end{aligned}$$

v. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= 325.414 - 126.574,83 \\ &= \mathbf{198.839,17} \end{aligned}$$

c) Tahun 2017

- i. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\ &= 487.060 - 121.894 \\ &= 365.166\end{aligned}$$

- ii. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Invested Capital} &= (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \\ &= 20.845.676 - 12.825.918 \\ &= 8.019.758\end{aligned}$$

- iii. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

• Tingkat Modal (D) $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$


$$\begin{aligned}&= \frac{13.531.435}{20.845.676} \times 100\% \\ &= 0,65\end{aligned}$$

• *Cost Of Debt* (r_d) $= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$

$$= 0$$

• Tingkat Ekuitas (E) $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$

$$\begin{aligned}&= \frac{7.314.241}{20.845.676} \times 100\% \\ &= 0,35\end{aligned}$$

• *Cost Of Equity* (r_e) $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

$$\begin{aligned}&= \frac{365.166}{7.314.241} \times 100\% \\ &= 0,05\end{aligned}$$

• Tingkat Pajak (Tax) $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$

$$= \frac{121.894}{487.060} \times 100\%$$

$$= 0,25$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\} \\ &= \{(0,65 \times 0)(1 - 0,25) + (0,35 \times 0,05)\} \\ &= 0,018 \end{aligned}$$

iv. Menghitung *Capital Charged*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,018 \times 8.019.758 \\ &= 144.355,644 \end{aligned}$$

v. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= 365.166 - 144.355,644 \\ &= \mathbf{220.810,356} \end{aligned}$$

5) Bank BNI Syariah

a) Tahun 2015

i. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\ &= 307.768 - 79.243 \\ &= 228.525 \end{aligned}$$

ii. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \\ &= 5.526.163 - 2.898.935 \\ &= 2.627.228 \end{aligned}$$

iii. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$WACC = \{(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

- Tingkat Modal (D) $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{3.310.505}{5.526.163} \times 100\%$
 $= 0,60$

- *Cost Of Debt* (rd) $= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$
 $= 0$

- Tingkat Ekuitas (E) $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{2.215.658}{5.526.163} \times 100\%$
 $= 0,40$

- *Cost Of Equity* (re) $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{228.525}{2.215.658} \times 100\%$
 $= 0,10$

- Tingkat Pajak (Tax) $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$
 $= \frac{79.243}{307.768} \times 100\%$
 $= 0,26$

$$\begin{aligned} WACC &= \{(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)\} \\ &= \{(0,60 \times 0)(1 - 0,26) + (0,40 \times 0,13)\} \\ &= 0,052 \end{aligned}$$

iv. Menghitung *Capital Charged*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= WACC \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,052 \times 2.627.228 \\ &= 136.615,856 \end{aligned}$$

v. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= 228.525 - 136.615,856 \\ &= \mathbf{91.909,144}\end{aligned}$$

b) Tahun 2016

- i. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\ &= 373.197 - 95.822 \\ &= 277.375\end{aligned}$$

- ii. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Invested Capital} &= (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \\ &= 7.171.324 - 4.183.245 \\ &= 2.988.079\end{aligned}$$

- iii. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

- Tingkat Modal (D) $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{4.684.758}{7.171.324} \times 100\%$
 $= 0,65$
- *Cost Of Debt* (rd) $= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$
 $= 0$
- Tingkat Ekuitas (E) $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{2.486.566}{7.171.324} \times 100\%$
 $= 0,35$
- *Cost Of Equity* (re) $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

$$= \frac{277.375}{2.486.566} \times 100\%$$

$$= 0,11$$

- Tingkat Pajak (Tax) $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$

$$= \frac{95.822}{373.197} \times 100\%$$

$$= 0,26$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\} \\ &= \{(0,65 \times 0)(1 - 0,26) + (0,35 \times 0,11)\} \\ &= 0,038 \end{aligned}$$

iv. Menghitung *Capital Charged*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,038 \times 2.988.079 \\ &= 113.547,002 \end{aligned}$$

v. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= 277.375 - 113.547,002 \\ &= \mathbf{163.827,998} \end{aligned}$$

c) Tahun 2017

i. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\ &= 408.747 - 102.061 \\ &= 306.686 \end{aligned}$$

ii. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \\ &= 10.420.010 - 6.105.455 \\ &= 4.314.555 \end{aligned}$$

iii. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$WACC = \{(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

- Tingkat Modal (D) $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{6.612.712}{10.420.010} \times 100\%$
 $= 0,63$
- *Cost Of Debt* (rd) $= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$
 $= 0$
- Tingkat Ekuitas (E) $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{3.807.298}{10.240.010} \times 100\%$
 $= 0,36$
- *Cost Of Equity* (re) $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{306.686}{3.807.298} \times 100\%$
 $= 0,08$
- Tingkat Pajak (Tax) $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$
 $= \frac{102.061}{408.747} \times 100\%$
 $= 0,25$

$$\begin{aligned} WACC &= \{(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)\} \\ &= \{(0,63 \times 0)(1 - 0,25) + (0,36 \times 0,08)\} \\ &= 0,029 \end{aligned}$$

iv. Menghitung *Capital Charged*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= WACC \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,029 \times 4.314.555 \\ &= 125.122,095 \end{aligned}$$

v. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}\mathbf{EVA} &= \mathbf{NOPAT} - \mathbf{Capital\ Charges} \\ &= 306.686 - 125.122,095 \\ &= \mathbf{181.563,905}\end{aligned}$$

